



dapat diakses melalui
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmuo/index>



Pemanfaatan Tumbuhan dalam Ritual Balenggang oleh Suku Dayak Bakati Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang

Ester Yulinda^a, Rafdinal^{a*}, Elvi Rusmiyanto Pancaning Wardoyo^a

^aProgram Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Indonesia

KATA KUNCI

Balenggang;
 Desa Kalon;
 Etnobotani;
 Suku Dayak Bakati

ABSTRAK

Suku Dayak Bakati merupakan sub suku yang tersebar di wilayah Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang hingga di Lundu Serawak. Masyarakat Suku Dayak Bakati masih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap nenek moyang dalam memberikan perlindungan hingga penyembuhan penyakit yang melalui ritual adat yang dilakukan secara turun temurun. Ritual Balenggang merupakan jenis pengobatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Dayak Bakati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual Balenggang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalon, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang dari bulan Juni hingga september 2022. Metode penelitian yang digunakan observasi secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan responden berjumlah 10 orang. Penentuan responden dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian ini diperoleh 25 jenis tumbuhan dari 18 famili. Famili yang paling banyak yaitu Poaceae (4 jenis) dan Arecaceae (3 jenis). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (44%) yang dimanfaatkan secara langsung (tidak diolah). Nilai RKI (Rasio Kesepakatan Informan) tertinggi (0,800) dengan kategori pemanfaatan tumbuhan sebagai pemulihan.

KEYWORDS

Balenggang;
 Kalon Village;
 Ethnobotany;
 Dayak Bakati Tribe:

ABSTRACT

The Dayak Bakati tribe is a sub-tribe spread across Sambas Regency, Bengkayang Regency until Lundu Sarawak. The people of Dayak Bakati still have a strong belief in their ancestors who are believed to be able to provide protection to cure diseases suffered by the community through traditional rituals that have been carried out for generations. The Balenggang ritual is a type of treatment commonly carried out by the Dayak Bakati community. This study aims to determine the types and parts of plants used in the Balenggang ritual. This research was conducted in Kalon Village, Seluas District, Bengkayang Regency, from June to September 2022. The research method used is indirectly with the data collection technique used was an interview with 10 respondents determined by snowball sampling technique. The results of this study obtained 25 plant species from 18 families, in which the most numerous families were Poaceae (4 species) and Araceae (3 species). The most widely used parts of the plant is the leaves (44%) which are used directly (unprocessed). The highest RKI (Informant Agreement Ratio) value (0.800) is in the category of using plants as recovery

TERSEDIA ONLINE

01 Agustus 2023

Pendahuluan

Kehidupan masyarakat Suku Dayak Bakati tidak lepas dari tumbuhan yang merupakan sumber daya hayati. Keberagaman suku yang ada di Kalimantan menimbulkan pola yang berbeda dalam

memanfaatkan tumbuhan, diantaranya perbedaan pada bidang perekonomian, spiritual, nilai budaya dan kesehatan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan merupakan sebuah warisan yang diturunkan oleh nenek moyang setiap suku. Menurut Mutaqin et al. (2018), manusia memiliki hubungan terhadap lingkungan yang ditentukan oleh

*Corresponding author:

Email address: rafdinal@fmipa.untan.ac.id

Published by FMIPA UNSRAT (2023)

budaya yang mereka yakini. Salah satu suku yang memiliki keunikan tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan adalah Suku Dayak Bakati yang berada Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat yang memiliki luas 59,50 km² (BPS 2019). Keunikan kebudayaan dalam memanfaatkan tumbuhan oleh Suku Dayak Bakati adalah pemanfaatan tumbuhan dalam Ritual Balenggang.

Ritual adalah suatu sistem upacara religius yang biasanya terdapat bentuk-bentuk khusus yang disertai dengan mantra yang bersifat rahasia dan berhubungan dengan tindakan penting (Maifianti 2014). Ritual yang dilakukan manusia hingga saat ini masih berkembang yang berhubungan dengan Tuhan ataupun dewa, serta kepercayaan adanya makhluk halus di alam gaib (Sasmita 2018). Hal ini juga terjadi pada ritual pengobatan tradisional, dalam proses ritual biasanya masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang diyakini sebagai obat ataupun alat dalam ritual pengobatan yang mereka lakukan. Ritual pengobatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak Bakati adalah ritual Balenggang. Balenggang merupakan ritual pengobatan oleh dukun untuk mengobati penyakit yang mereka yakini disebabkan oleh gangguan roh jahat atau makhluk gaib, dimana proses pengobatannya memerlukan tumbuhan sebagai bahan pengobatan. Masyarakat yang percaya dengan Ritual Balenggang mempunyai pantang larang tersendiri.

Ritual pengobatan Balenggang hampir sama seperti Ritual Balian, dimana Ritual Balian adalah salah satu ritual pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak. Menurut Widayati et al. (2021), hasil penelitiannya mengenai makna upacara Balian dalam pengobatan tradisional Suku Paser menunjukkan bahwa bentuk prosesi upacara Balian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan perlengkapan, tahap menari dan pembacaan mantra, dan tahap penutup yaitu penyadaran dukun yang melakukan ritual, pengusapan air dan pengembalian peralatan ritual. Proses ritual tersebut dimana diketahui memiliki beberapa kesamaan dengan ritual Balenggang.

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Suku Dayak Bakati tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan dalam ritual pengobatan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam ritual pengobatan oleh masyarakat Suku Dayak

Bakati Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual Balenggang yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bakati Desa Kalon, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang.

Material dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juni 2022 sampai September 2022 Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. Tahapan penelitian meliputi persiapan, wawancara, observasi lapangan dan pengolahan data. Identifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak. Data yang didapatkan dianalisis secara kuantitatif untuk menghitung frekuensi sitasi dan bagian tumbuhan yang digunakan digunakan dalam ritual pengobatan (Kumar et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

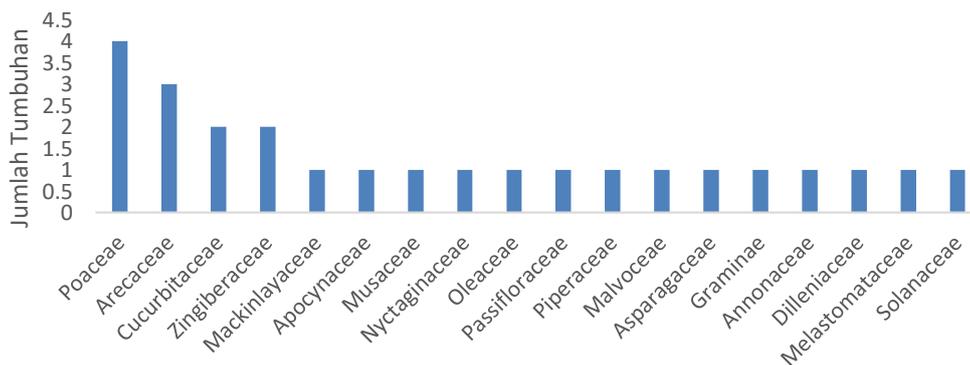
Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dimana semua responden berjenis kelamin laki-laki, berumur antara 35-70 tahun, dan bekerja sebagai petani.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	100%
	Perempuan	0	0%
Umur	35-45	2	20%
	46-55	3	30%
	56-65	4	40%
	66-70	1	10%
Pekerjaan	Petani	9	90%
	Kepala Desa	1	10%

Berdasarkan hasil penelitian, dari wawancara 10 responden menunjukkan bahwa digunakan 25 jenis tumbuhan dan terdiri dari 18 famili dalam Ritual Balenggang Suku Dayak Bakati Desa Kalon (Tabel 4.2). Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan berasal dari Famili Poaceae dan Arecaceae yang masing-masing sebanyak 4 jenis tumbuhan dan 3 jenis tumbuhan. Sedangkan jenis tumbuhan yang paling sedikit ditemukan berasal dari beberapa famili yaitu Apocynaceae, Graminae, Malvaceae, Mackinlayaceae, Musaceae, Piperaceae, Asparagaceae, Passifloraceae, Nyctaginaceae, Oleaceae, Dilleniaceae, Asteraceae, Solanoideae, dan Annonaceae yang masing-masing terdiri dari satu jenis tumbuhan (Gambar 4.1).

Tabel 2. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual Balenggang oleh Suku Dayak Bakati Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Nama Indonesia
1.	Apocynaceae	<i>Alstonia shcolaris</i> L. R. Br.	Pelaik	Pulai
2.	Graminae	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tabu	Tebu
3.	Cucurbitaceae	<i>Lagenaria siceraria</i> Molina Standl. <i>Benincasa hispida</i> (Thunb) Cogn	Labu Gemale	Labu air Kundur
4.	Malvaceae	<i>Urena lobata</i> L.	Sedagar	Pulutan
5.	Mackinlayaceae	<i>Centella asiatica</i> L. Urb	Lampeteng	Pagagan
6.	Poaceae	<i>Zea mays</i> L. <i>Oryza sativa</i> L. <i>Schizostachyum blumei</i> Ness <i>Cymbopogon nardus</i> L.	Abok jagong Pade Gare Sare wangi	Stigma jagung Padi Bambu Serai wangi
7.	Musaceae	<i>Musa acuminata</i> L.	Barak	Pisang
8.	Nyctaginaceae	<i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd	Bunga kertas	Bunga kertas
9.	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i> L.	Bunga melati	Bunga melati
10.	Passifloraceae	<i>Turnera ulmifolia</i> L.	Bunga pukul 8	Bunga pukul 8
11.	Piperaceae	<i>Piper betle</i> L.	Uwit	Sirih
12.	Zingiberaceae	<i>Curcuma zedoaria</i> Christm Rocs. <i>Zingiber officinale</i> Roxb var. <i>Rubrum</i>	Kunyit putih Ria merah	Kunyit putih Jahe merah
13.	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> L. A. Chev	Temiang	Hanjuang
14.	Arecaceae	<i>Areca catechu</i> L. <i>Cocos nucifera</i> L. <i>Metroxylon sagu</i> Rottb	Uwe Buntan Murung	Pinang Kelapa Sagu
15.	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Nangka belanda	Sirsak
16.	Dilleniaceae	<i>Dillenia indica</i> L.	Buan	Sinpur
17.	Melastomataceae	<i>Melastoma candidum</i> D. Don	Bunga lakang	Senduduk
18.	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i> L.	Sentoop	Ciplukan



Gambar 4.1. Jumlah tumbuhan berdasarkan Famili yang digunakan dalam ritual Balenggang oleh Suku Dayak Bakati Desa Kalon

Hasil wawancara terhadap 10 responden menunjukkan bahwa masyarakat Suku Dayak Bakati Desa Kalon menggunakan bambu, kelapa, pinang, daun sirih dalam ritual Balenggang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Harianto *et al.* (2005), dimana bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan Ritual Balenggang yang harus disediakan oleh tuan rumah yaitu bambu (batang tumbuhan), daun kelapa berwarna kuning, mayang pinang (bunga pinang) warna kuning, buah nanas berdaun sepotong, katukusia yang dibuat dengan daun kelapa yang berwarna kuning yang disimpan diatas taman yang berisi garam, kain, mandok (tempayan kecil) daun jengkol, daun sirih, daun

rajuang dan pelita. Hasil penelitian tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian Kholifah *et al.* (2020) dimana tumbuhan yang digunakan pada ritual adat Suku Dayak di sekitar Hutan Desa Datah Dian Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari 26 jenis dan 18 famili. Jenis tumbuhan yang sama digunakan yaitu bambu, sirih, kunyit, kelapa, pisang, dan hanjuang.

Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual Balenggang dengan nilai frekuensi sitasi paling tinggi (50%) terdapat pada tumbuhan buah padi (*O. sativa*), batang bambu (*S. blumei*), batang pisang (*M. acuminata*), bunga melati (*J. sambac*), daun sirih (*P. betle*), jahe merah (*Z. officinale*), daun hanjuang (*C. fruticosa*), buah pinang (*A. catechu*),

daun kelapa (*C. nucifera*). kemudian nilai frekuensi sitasi paling rendah yaitu terdapat pada tumbuhan ciplukan (*P. angulata*) sebanyak (10%). Organ batang, daun, bunga, buah, rimpang, akar dan stigma digunakan pada ritual Balenggang secara langsung

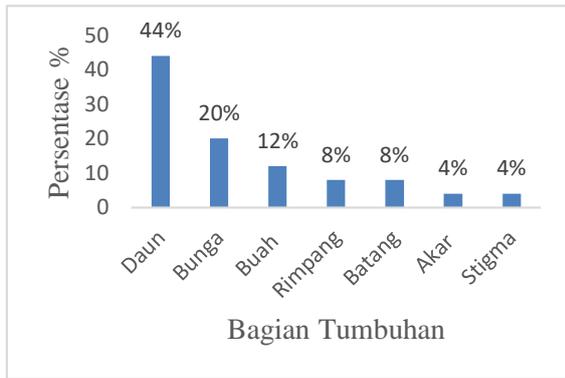
(tidak diolah) dan diolah dengan simbol dan makna yang berbeda-beda (Tabel 4.3). Nilai tertinggi tersebut menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut yang paling umum digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Bakati Desa Kalon dalam ritual Balenggang.

Tabel 3. Frekuensi sitasi (%) jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual Balenggang oleh Suku Dayak Bakati Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang

No	Jenis Tumbuhan	Organ Tumbuhan	Cara Pengolahan Tumbuhan	Simbol dan Makna	Frekuensi Sitasi %
1.	<i>O. sativa</i>	Buah	Tidak Diolah	Digunakan sebagai persembahan	50%
2.	<i>S. blumei</i>	Batang	Tidak Diolah	Digunakan sebagai tongkat pada saat Balenggang dan digunakan sebagai alat perangkat	50%
3.	<i>M. acuminata</i>	Batang	Tidak Diolah	Digunakan sebagai panggung bidadari	50%
4.	<i>J. sambac</i>	Bunga	Tidak Diolah	Lambang kesucian	50%
5.	<i>P. betle</i>	Daun	Tidak Diolah	Sebagai alat perangkat persembahan	50%
6.	<i>Z. officinale</i>	Rimpang	Tidak Diolah	Digunakan sebagai persembahan	50%
7.	<i>C. fruticosa</i>	Daun	Tidak Diolah	Sebagai lambang membuang roh halus	50%
8.	<i>A. catechu</i>	Buah	Tidak Diolah	Untuk mencari babi idap	50%
9.	<i>C. nucifera</i>	Daun	Tidak Diolah	Sebagai lambang panggung	50%
10.	<i>S. officinarum</i>	Daun	Tidak Diolah	Sebagai lambang panggung	40%
11.	<i>C. zedoaria</i>	Rimpang	Tidak Diolah	Digunakan sebagai persembahan	40%
12.	<i>D. indica</i>	Daun	Tidak Diolah	Digunakan sebagai pembungkus persembahan	40%
13.	<i>M. candidum</i>	Bunga	Tidak Diolah	Digunakan sebagai mandi kembang	40%
14.	<i>L. siceraria</i>	Buah	Tidak Diolah	Untuk memisahkan roh halus	40%
15.	<i>B. hispida</i>	Buah	Tidak Diolah	Untuk memisahkan roh halus	40%
16.	<i>B. spectabilis</i>	Bunga	Tidak Diolah	Digunakan sebagai mandi kembang sebagai pembersih	40%
17.	<i>U. lobata</i>	Daun	Tidak Diolah	Digunakan untuk pemandiaan dan pembersihan	40%
18.	<i>T. ulmifolia</i>	Bunga	Tidak Diolah	Digunakan untuk mandi kembang sebagai pembersih	40%
19.	<i>C. asiatica</i>	Daun	Tidak Diolah	Mengusir roh halus	30%
20.	<i>A. muricata</i>	Daun	Diolah	Sebagai penawar nyawa	30%
21.	<i>A. shcolaris</i>	Daun	Tidak Diolah	Untuk mencari semangat	20%
22.	<i>Z. mays</i>	Stigma	Tidak Diolah	Sebagai memisahkan roh halus	20%
23.	<i>C. nardus</i>	Daun	Tidak Diolah	Mengusir atau membuang roh halus	20%
24.	<i>M. sagu</i>	Daun	Tidak Diolah	Membuang badi pamali	20%
25.	<i>P. angulata</i>	Akar	Diolah	Sebagai pemulihan	10%

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual Balenggang meliputi daun, batang, buah, rimpang, bunga, akar dan stigma. Setiap 1 jenis tumbuhan, digunakan 1 organ saja. Organ tumbuhan yang memiliki persentase tertinggi digunakan dalam ritual Balenggang oleh Suku Dayak Bakati yaitu daun sebanyak 11 jenis tumbuhan daun yang digunakan (44%). Kemudian organ bunga sebanyak 4 jenis tumbuhan (20%). Organ pada buah digunakan 3 jenis tumbuhan (12%), pada batang dan rimpang masing-masing terdapat 2 jenis tumbuhan (8%), dan organ

yang paling sedikit digunakan yaitu akar dan stigma di gunakan 1 jenis tumbuhan dengan masing-masing persentasenya sebesar (4%) (Gambar 4.2). Penggunaan organ atau bagian pada tumbuhan tersebut tergantung makna atau fungsinya dari Ritual Balenggang tersebut



Gambar 4.2. Persentase organ tumbuhan yang digunakan dalam ritual Balenggang oleh Suku Dayak Bakati Desa Kalon

RKI memiliki rentang nilai antara 0-1, dimana semakin besar nilai RKI maka semakin besar pula tingkat persamaan pemahaman masyarakat menggunakan suatu tumbuhan dalam suatu kategori tertentu (Almeida et al., 2006). Berdasarkan Tabel (4.4), nilai kesepakatan informan untuk kategori pemanfaatan jenis tumbuhan dalam Ritual

Balenggang oleh masyarakat suku Dayak Bakati Desa Kalon, Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang dapat dilihat dari analisis kuantitatif rasio kesepakatan informan (RKI) (Kumar et al., 2014). Nilai RKI yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berkisar antara 0,444-0,800. Kategori pemanfaatan tumbuhan sebagai pemulihan memiliki nilai rasio tertinggi yaitu 0,800 sedangkan kategori pemanfaatan tumbuhan untuk membuang roh halus dan persembahan memiliki nilai rasio yang sama dan sekaligus terendah yaitu bernilai 0,444 (Tabel 4.4). Hasil nilai RKI ini menunjukkan bahwa tumbuhan yang digunakan dalam kategori membuang roh halus paling sedikit digunakan dalam ritual Balenggang. Hal ini disebabkan karena hanya tumbuhan-tumbuhan tertentu yang dipercaya oleh masyarakat suku Dayak Bakati yang memiliki makna simbolis dalam persembahan dan yang mampu membuang roh halus. Kategori lain pemanfaatan tumbuhan yang didapatkan pada penelitian ini yaitu untuk mencari semangat dengan nilai RKI 0,714, sebagai lambang panggung memiliki nilai RKI 0,625 dan kategori pemanfaatan tumbuhan untuk pemandian dan pembersihan dengan nilai RKI 0,500

Tabel 4.5 Nilai Rasio Kesepakatan Informan (RKI) (Nur, Nt)

No	Kategori Pemanfaatan	Nur	Nt	RKI
1.	Untuk mencari semangat	8	3	0,714
2.	Sebagai lambang panggung	9	4	0,625
3.	Untuk membuang roh halus	10	6	0,444
4.	Digunakan untuk pemandian dan pembersihan	9	5	0,500
5.	Persembahan	10	6	0,444
6.	Pemulihan	6	2	0,800

Sebagian besar tumbuhan yang digunakan dalam Ritual Balenggang oleh masyarakat Suku Dayak Desa Kalon memiliki makna atau simbol untuk memisahkan dan mengusir roh halus yang ada pada pasien yang berobat yaitu terdiri dari tumbuhan labu air (*L. siceraria*), kundur (*B. hispida*), pegagan (*C. asiatica*), hanjuang (*C. furticoa*), serai wangi (*C. nardus*) dan stigma jagung (*Z. mays*) dimana bagian atau yang digunakan adalah buah, daun, dan stigma karena pasien yang melakukan ritual pengobatan Balenggang ini adalah orang yang diduga memiliki penyakit yang disebabkan oleh gangguan roh halus dan berbeda seperti penyakit pada umumnya yang dapat diperiksa dan diobati secara medis, sehingga dengan adanya ritual tersebut, dengan segala mantra dan doa yang diucapkan oleh dukun pada proses ritualnya diharapkan tumbuhan tersebut dapat mengusir atau memisahkan roh halus dari tubuh pasien yang sakit. Menurut penelitian Dani et al. (2019), tumbuhan yang memiliki kegunaan untuk mengusir roh halus adalah tumbuhan Kelor, hal ini didukung oleh pernyataan Kurniasih (2015) yang mengatakan bahwa tumbuhan kelor di

Indonesia memberikan efek positif terhadap berbagai penyakit yang umumnya dilakukan penyembuhan dengan ritual pengusiran roh jahat/ ilmu hitam, karena masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistis, hingga kelor sering kali dikenal sebagai tumbuhan mistis.

Beberapa jenis tumbuhan lainnya juga dipercaya memiliki makna atau simbol sebagai persembahan ritual, mandi kembang, pembersihan badan, penawar, lambang kesucian dan lain-lain. Bagian tumbuhan yang biasanya digunakan dalam mandi kembang dan pembersihan badan yaitu bunga dan daun, karena pada bunga dan daun memiliki aroma yang wangi, sehingga dapat membersihkan badan pasien yang memiliki sakit dan dipercaya dapat memberi ketenangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Prihanti et al. (2020), yang mengatakan bahwa penerapan bunga banyak digunakan dalam mandi, karena aroma yang dihasilkan oleh bunga tersebut dapat membawa kedamaian dan sering digunakan sebagai aroma terapi ketenangan jiwa, dimana setiap bunga

memiliki ciri khas tersendiri dalam menghasilkan aroma, tergantung dari jenis tumbuhannya.

Persembahan atau sesajen juga diperlukan dalam Ritual Balenggang. Berdasarkan penelitian ini, jenis tumbuhan yang digunakan sebagai persembahan atau sesajen dalam proses ritualnya yaitu kunyit putih (*C. zeodaria*), jahe merah (*Z. officinale*), dan padi (*O. sativa*). Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai alat pengantar persembahannya yaitu sirih (*P. battle*) dan bambu (*S. blumei*) namun bambu juga digunakan sebagai tongkat oleh pemimpin ritual Balenggang (Dukun), untuk membungkus persembahannya digunakan tumbuhan Sinpur (dalam bahasa lokal : daun buan) (*D.indica*). Tumbuhan yang digunakan dalam persembahan ini bertujuan untuk menghormati para leluhur yang ada pada daerah sekitar masyarakat tersebut tinggal, sehingga tidak adanya gangguan-gangguan dari makhluk lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kristina & Mukhti (2020), yang mengatakan bahwa, proses pelaksanaan tradisi berupa upacara ritual dipimpin oleh beberapa pemangku adat (pemimpin upacara) dilengkapi dengan sesajen berupa tumbuhan, makanan, dan kue tradisional sebagai penghormatan kepada para leluhur dan makhluk tak kasat mata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa digunakan 25 jenis tumbuhan yang terdiri dari 18 famili pada ritual Balenggang Suku Dayak Bakati Desa Kalon. Jenis terbanyak yang digunakan dari famili Poaceae dan Arecaceae. Frekuensi sitasi tertinggi tertingggi yaitu 50% terdapat pada tumbuhan padi (*O. sativa*), bambu (*S. blumei*), pisang (*M. acuminata*), melati (*J. sambac*), sirih (*P. betle*), jahe merah (*Z. officinale*), hanjuang (*C. fruticosa*), pinang (*A. catechu*), kelapa (*C. nucifera*). Frekuensi sitasi paling rendah yaitu 10% terdapat pada ciplukan (*P. angulata*). Organ tumbuhan yang banyak digunakan yaitu sebanyak 44% dari total jenis tumbuhan yang digunakan. Nilai RKI tertinggi yaitu 0,800 dengan kategori pemanfaatan tumbuhan untuk pemulihan, dan nilai RKI terendai yaitu 0,444 dengan kategori membuang roh halus dan persembahan.

Daftar Pustaka

- Abdiyani S (2008) Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obatdi Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, Balai Penelitian Kehutanan Solo. 5(1) : 79-92.
- Alloy S, Albertus, Istiyani CP, Bamba J. (2008). *Mozaik Dayak Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak, Institut Dayakologi*. Pontianak.
- Almeida CF, Amorim ELC, Albuquerque UP, Maia MBS (2006) Medicinal Plant Popularity Used in The Xingo Region-A Semi Arid- Location in Northeastern Brazil. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 2(15) : 127-142.
- Arianti S, Wurdianto K (2021) Manyangiang Sebagai Ritual Pengobatan Suku Dayak Ngaju. *Jurnal Anterior*. 20(2): 56-63.
- Cotton CM (1999) *Ethnobotany : Principles and Application*. England. John Wiley and Sons Ltd.
- Badan Pusat Statistik [BPS] (2019) *Kecamatan Seluas dalam Angka*. Bengkayang.
- Dani BYD, Wahidah BF, Syaifudin, A (2019) Etnobotani Tumbuhan Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Desa Kedungbulus Gembong Pati. *Journal of Biology and Applied Biology*. 2(2).
- Darmadi H (2016) Dayak Asal-Usul dan Penyebarannya. *Sosial Horizon. Jurnal Pendidikan Sosial*. 3(2) : 322-340.
- Dora K, Bahari Y, Fatmawati (2020) Fungsi dan Makna Mantra dalam Tradisi Balenggang Masyarakat Dayak Bakati' Rara Di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas. *Jurnal Untan*.
- Satu Data Kalbar (2020) Data Kependudukan Desa Kalon Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang Pada Periode Semester 2 Tahun 2020. <http://data.kalbarprov.go.id/dataset/18cd20bc-ff13-4>.
- Dharmono (2007) *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukup (Centella asiatica L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai I Loksodo*. Kalimantan Selatan. Biologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Endress ME, Meve U, Middleton DJ, & Liede-Schumann S (2018) *Apocynaceae, The Botanical Review*, 143.
- Hariato, Hijriah A, Fuad K (2005) "Balenggang" Ragam Sastra Lisan Dayak Bakati. Kalimantan Barat. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa.
- Hariyadi B, Tickin T (2012) Medicinal and Ritual Plant of Sarampas Jambi Indonesia. *Ethnobotany Research & Applications*. 10 : 133-149.
- Indrawan M, Primack RB, Supriatna J (2007) *Biologi konservasi Edisi Revisi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Kurniasih (2016) *Khasiat & Manfaat Daun Kelor Untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Kumar R, Avinash KB (2014) Etnomedicines of Tharu Tribes of Dudhwa National Park India. *Ethnobotany Reserch & Applications*. 12(001) : 1-3.
- Lee KW, Kim YJ, Lee HJ, Lee CY (2003) Cocoa Has More Phenolic Phytochemicals And A Higher Antioxidant Capacity Than Teas And Red Wine. *Journal Agriculture Food Chemistry*. 51(25): 7292-5.
- Maharani SA, Tavita GE, Mariani Y, Yusro Fm (2021) Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (Batra) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau. *Serambi Engineering*. 6(4) : 2256-2269.

- Maifianti SSKS (2014) Komunikasi Ritual Kanuri Biang Sebagai Bentuk Kebersamaan Masyarakat Tani Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 12(2).
- Mansur M (2010) *Dahsyatnya Berobat dengan Al-fatihah*. Yogyakarta. Araska.
- Muhrotien A (2012) *Rekonstruksi Identitas Dayak*. TICI Publication.
- Nasution RE (1992) *Prosiding Seminar dan Loka Karya Nasional Etnobotani*. Jakarta. Perpustakaan nasional Republik Indonesia.
- Nurdiani N (2014) Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *Comtech*. 5(2).
- Mutaqin AZ, Astriani W, Husodo T, Partasasmita R (2018) Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pro-Life*. 5(1): 496-505.
- Purwanti, Miswan, Pitopang R (2017) Studi Etnobotani pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan di Desa pasikan Kabupaten Tono Una-Una. *Jurnal Biocelbes*. 11 (1).
- Rahmawati NPN (2012) *Mengenal Suku Dayak Bakati dan Religinya*. Kalimantan Barat. Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Sasmita W (2018) Tradisi Upacara Ritual Siraman Sedudo Sebagai Wujud Pelestarian Nilai-Nilai Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 3(2) : 207.
- Sinaga E, Tobing ISL, Pravita RV (2016) *Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Meliau Kalimantan Barat*. Cetakan Pertama. Global Science Publishing House. Jakarta.
- Steenis (2005) *Flora*. PT. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta.
- Sukarman, Riswan (1992) *Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani*. Bogor. Cisarua.
- Sukiada K (2015) Sistem Medis Tradisional Suku Dayak Dalam Kepercayaan Hindu Kaharingan Di Kota Palangkaraya. Provinsi Kalimantan Tengah. *Dharmasmrti*. XIII (26) : 1-135.
- Suparlan P (2005) *Suku bangsa dan hubungan antar Suku bangsa*, Cetakan Kedua. Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian Press. Jakarta.
- Supriatna P (2014) *Skripsi*. Purwokerto : Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman.
- Supriono (1997) *Tumbuhan Obat Indonesia: Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta. Pustaka Populer Obor.
- Purwanto (1999) *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Kearsifan dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*, Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayati. Bandung. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati IPB.
- Widaty C, Apriati Y, Hudaya A, Kusuma S (2021) Makna Upacara Balian dalam Ritual Pengobatan Tradisional Suku Paser Kabupaten Paser. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humani*. 6(1)